

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Visadora Susiawati
Arie Pratania Putri
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 132 perusahaan. Sampel penelitian ini adalah 68 perusahaan-perusahaan yang diseleksi dengan kriteria tertentu. Metode statistik yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda dan dilakukan Uji Asumsi Klasik terlebih dahulu. Kesimpulan penelitian ini adalah secara parsial hanya *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return* Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia telah menjadi suatu lembaga investasi yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Bagi seorang investor, investasi di pasar modal yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*Return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Akan tetapi tidak semua sekuritas akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. Kondisi inilah yang membuat para investor merasa khawatir jika setiap saat perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan.

Untuk melihat perkembangan *Return* Saham, investor perlu mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang ada pada perusahaan yang akan diinvestasikan karena investor lebih menyukai perusahaan

yang memiliki hutang yang kecil dengan menghasilkan keuntungan yang besar. Untuk itu peneliti ingin melihat pengaruh rasio-rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* dalam mempengaruhi *Return* Saham karena semakin tinggi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi harga saham.

Current Ratio merupakan suatu cara untuk menguji tingkat proteksi yang di peroleh pemberi pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi karena aset lancar yang dimiliki melebihi kewajiban lancar sehingga setiap saat perusahaan dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang

diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan.

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar dalam memenuhi hutangnya. Hal inilah yang membawa dampak pada menurunnya *return* saham, sehingga investor tidak mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* dalam pengambilan keputusan investasi pada saham.

Return On Asset menunjukkan tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. *Return On Asset* sering digunakan perusahaan sebagai indikator untuk mencari laba. Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* yang tinggi dikarenakan perusahaan mampu mengelola aktiva secara efisien dalam menghasilkan keuntungan yang besar. Hal inilah yang membawa dampak pada meningkatnya *return* saham, karena investor menyukai nilai *Return On Asset* yang tinggi.

Earning Per Share menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang dapat diperoleh investor atau pemegang saham per saham. *Earning Per Share* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* tinggi berarti pendapatan yang diterima meningkat sehingga memberikan dampak adanya kenaikan harga saham. Hal inilah yang membuat *return* saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi.

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu keputusan investasi yang sering digunakan investor dalam melakukan investasi. Informasi *Price Earning Ratio* dapat menumbuhkan kepercayaan pada investor karena perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi berarti semakin cepat masa

pengembalian investasi, sehingga tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan akan semakin tinggi. Hal inilah yang memberikan dampak yang tinggi pada minat investor untuk membeli suatu saham sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Sektor saham manufaktur mengalami penurunan terbesar sepanjang tahun 2015 menjelaskan perusahaan pemegang merek Louis Vuitton, LVMH, sahamnya melemah 20,7%. Saham Hermes minus 18,1%. Saham Burberry anjlok 30,2%. Lalu, saham Ferragamo turun di level 24,7%. Dari artikel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang mengalami penurunan saham adalah perusahaan yang ternama yang seharusnya perusahaan tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dari investor. (bisnis liputan6.com 31 agustus).

Dengan penjelasan di atas maka peneliti ingin meneliti kembali apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* mampu mempengaruhi *Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul : “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015**”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dalam meneliti pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kenaikan *Current Ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Return Saham*.
2. Kenaikan *Debt To Equity Ratio* tidak selalu diikuti dengan penurunan *Return Saham*.
3. Kenaikan *Return On Asset* tidak selalu diikuti dengan kenaikan *Return Saham*.
4. Kenaikan *Earning Per Share* tidak

selalu diikuti dengan kenaikan *Return Saham*.

5. Penurunan *Price Earning Ratio* tidak selalu diikuti dengan penurunan *Return Saham*.
6. Kenaikan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan *Return Saham*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka menjadi permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
5. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
6. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio

Menurut Horne dan Wachowicz (2014 : 167), rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Menurut Kasmir (2016 : 133), *Current Ratio* dapat dikatakan penting karena dapat memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Selanjutnya dengan adanya *Current Ratio* dapat memberitahukan ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar tepat waktu.

Menurut Kasmir (2016 : 145), adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil *Current Ratio* sebagai rasio likuiditas adalah :

1. Sebagai alat perencanaan ke depan,

terutama yang berkaitan dengan dengan perencanaan kas dan utang.

2. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
3. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Sedangkan menurut Kasmir (2016 : 132), adapun tujuan *Current Ratio* yang dapat diperoleh adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

Menurut Sunyoto (2013 : 101), *Current Ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Apabila tingkat *current ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas utang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Rasio ini dapat ditentukan dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus :

Debt To Equity Ratio

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 158), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio* – DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

Sartono (2010 : 121), pentingnya penilaian utang dalam menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu (a) dengan

menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat; dan (b) dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Menurut Kasmir (2016 : 154), terdapat beberapa manfaat *Debt To Equity Ratio* yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
5. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sementara itu, menurut Kasmir (2016 : 153), ada beberapa tujuan *Debt To Equity Ratio*, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
5. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

sendiri yang dimiliki.

Menurut Horne dan Wachowicz (2014 : 169), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang pinjaman, kami dapat menggunakan beberapa rasio utang yang berbeda. Rasio utang terhadap ekuitas dihitung dengan hanya membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) oleh ekuitas pemegang saham.

Rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Return On Asset

Menurut Murhadi (2013 : 64), *Return On Asset* merupakan cerminan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Menurut Kasmir (2016 : 196), pengukuran *Return On Asset* dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Menurut Kasmir (2016 : 198), Manfaat dari *Return On Asset* adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Menurut Kasmir (2016 : 197), Tujuan dari *Return On Asset* yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 158), *Return on Asset* merupakan rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Earning Per Share

Menurut Fahmi (2015 : 93), *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 154), *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* penting karena makin tinggi *Earning Per Share* tentu saja makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Menurut Weygandt (2009 : 404), manfaat dan tujuan dari *Earning Per Share* adalah untuk menentukan laba (keuntungan) yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

Sedangkan menurut Murhadi (2013 : 38), manfaat dan tujuan dari *Earning Per Share* adalah untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham, meningkatkan harga saham dan untuk pembayaran dividen bagi pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa.

Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 154), *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Price Earning Ratio

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 150), *Price Earning Ratio* disebut juga rasio harga atau laba dimana rasio ini menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor setiap rupiah laba yang dilaporkan.

Menurut Harmono (2014 : 57), *Price Earning Ratio* penting dilakukan karena bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian dan juga dapat dijadikan dasar penilaian sekuritas untuk mengetahui kondisi nilai pasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Harmono (2014 : 58), manfaat *Price Earning Ratio* dapat dijadikan dasar penilaian sekuritas, untuk mengetahui kondisi *under value* (nilai pasar lebih rendah dibandingkan nilai instrinsiknya dan sebaliknya *over value*, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari.

Menurut Prastowo (2010 : 96), tujuan *Price Earning Ratio* adalah

1. Untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*nya.
2. Untuk menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.
3. Untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 156), *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi investor, makin kecil *Price Earning Ratio* suatu saham makin bagus karena saham tersebut termasuk murah.

Rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Return Saham

Menurut Fahmi (2015 : 208), *Return* saham adalah keuntungan yang

diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan, baik melalui bunga maupun dividen.

Menurut Azis (2015 : 3,250), *Return* Saham merupakan suatu daya tarik bagi para investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal. Hal ini dikarenakan *Return* Saham memiliki kemampuan untuk memperkirakan pergerakan harga saham.

Menurut Horne dan Wachowicz (2014 : 189), manfaat *Return* Saham adalah dapat menjadi dasar keputusan keuangan dan perekonomian dari perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang serta menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut dan juga dapat menjadi panduan pengembalian sekuritas pada perusahaan penerbit sekuritas.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 7), tujuan utama manajemen memperoleh *Return* Saham adalah untuk meningkatkan atau memaksimalkan harga saham biasa perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010 : 386), tujuan lain *Return* Saham adalah untuk memperoleh dividen kepada pemiliknya dan untuk memperoleh keuntungan modal bagi setiap investor.

Dalam menghitung *return* saham, digunakan rumus sebagai berikut (Gumanti, 2011 : 55) :

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham tahun t

P_{t-1} = Harga saham tahun t-1

Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return* Saham

Menurut Murhadi (2013 : 57), rasio lancar (*Current Ratio*) terlalu tinggi bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar sehingga kurang menghasilkan return yang tinggi. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang

dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan yang tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Menurut Sartono (2010 : 232), harga saham perusahaan yang tidak memiliki utang akan meningkat sementara harga saham perusahaan yang memiliki utang akan turun. Hal ini dikarenakan investor akan menjual saham perusahaan yang memiliki utang dengan harga yang lebih tinggi, kemudian membeli saham yang tidak memiliki utang.

Teori Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Menurut Gumanti (2011 : 116), secara ekonomis semakin tinggi tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal (aset) yang dimiliki guna memperoleh laba.

Teori Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

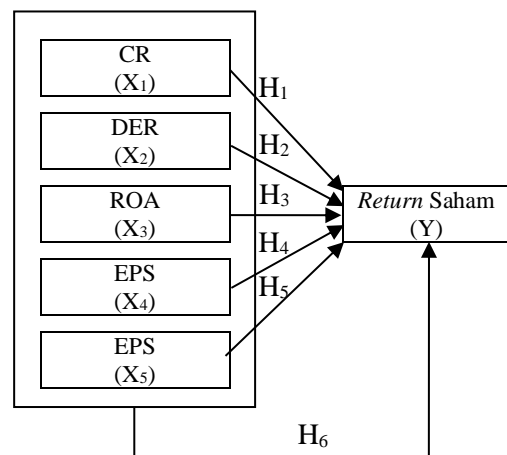
Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 154), makin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Teori Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 156), makin kecil *Price Earning Ratio* suatu saham makin bagus karena saham tersebut termasuk murah. Sehingga apabila *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu diatas, maka kerangka konseptual digambarkan melalui gambar di bawah ini :



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ : *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- H₅ : *Price Earning Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.
- H₆ : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sujoko (2008 : 35), pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sujoko (2008 : 12), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan sosial atau hubungan. Dan data kuantitatif adalah data yang berbentuk numerik (angka). Sehingga penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara detail hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dalam bentuk numerik atau angka.

Menurut Sujoko (2008 : 13), sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari sebab dan alasan dari terjadinya sebuah fenomena tidak hanya what, who dan how namun juga menjawab why. Artinya penelitian ini ingin menjelaskan sejauh mana *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 132 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2012 : 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik mengambil sampel dari *purposive*

sampling disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang ditentukan adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 – 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2013 – 2015.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2013 – 2015.

Tabel 1
Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan tercatat di BEI	132
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2013 – 2015	(4)
Perusahaan manufaktur mengalami kerugian selama tahun 2013 – 2015	(60)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	68

Dari tabel di atas, jumlah data sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 68 data perusahaan dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 – 2015. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 68 perusahaan. Jumlah pengamatan tahun 2013 – 2015 maka total sampel penelitian $68 \times 3 = 204$ data observasi.

Uji Asumsi Klasik **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2009 : 147), tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009 : 95), tujuan uji ini yaitu untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009 : 100), tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan 4. **Uji**

Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009 : 125), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Metode Analisis Data Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh atau hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Return Saham
a	= konstanta
X ₁	= Current Ratio
X ₂	= Debt To Equity Ratio
X ₃	= Return On Asset
X ₄	= Earning Per Share
X ₅	= Price Earning Ratio
b _{1,...} b ₅	= koefisien regresi
e	= error (tingkat kesalahan)

Koefisien Determinasi Hipotesis

Menurut Ghozali (2009 : 87), koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Menurut Ghozali (2009 : 88), pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa

jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Menurut Ghozali (2009 : 88), pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Berdasarkan data dari statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel CR (*Current Ratio*) memiliki nilai minimum (terkecil) 0,4031 satuan desimal terletak pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk. di tahun 2013, nilai maksimum (terbesar) 28,3926 satuan desimal terletak pada PT Kalbe Farma Tbk. di tahun 2013 dan mean (nilai rata-rata) 2,602063 satuan desimal serta *Standart Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 2,8249081 satuan desimal.
2. Variabel DER (*Debt To Equity Ratio*) memiliki nilai minimum (terkecil) 0,0793 satuan desimal terletak pada PT Intanwijaya Internasional Tbk. di tahun 2014, nilai maksimum (terbesar) 7,3965 satuan desimal terletak pada PT Jembo Cable Company Tbk. di tahun 2013 dan mean (nilai rata-rata) 1,048534 satuan desimal serta *Standart Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 0,9871413 satuan desimal.
3. Variabel ROA (*Return On Asset*) memiliki nilai minimum (terkecil) 0,0004 satuan desimal terletak pada PT Alakasa

Industrindo Tbk. di tahun 2015, nilai maksimum (terbesar) 0,7618 satuan desimal terletak pada PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. di tahun 2013 dan mean (nilai rata-rata) 0,101400 satuan desimal serta *Standart Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 0,1111999 satuan desimal.

4. Variabel EPS (*Earning Per Share*) memiliki nilai minimum (terkecil) 0,2228 satuan desimal terletak pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. di tahun 2014, nilai maksimum (terbesar) 56781,8571 satuan desimal terletak pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. di tahun 2013 dan mean (nilai rata-rata) 1261,809773 satuan desimal serta *Standart Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 5396,539772 satuan desimal.
5. Variabel PER (*Price Earning Ratio*) memiliki nilai minimum (terkecil) 0,3184 satuan desimal terletak pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. di tahun 2014, nilai maksimum (terbesar) 81,5217 satuan desimal terletak pada PT Asiaplast Industries Tbk. di tahun 2015 dan mean (nilai rata-rata) 43,969709 satuan desimal serta *Standart Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 314,1106724 satuan desimal.
6. Variabel RS (*Return Saham*) memiliki nilai minimum (terkecil) -0,9900 satuan desimal terletak pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. di tahun 2014, nilai maksimum (terbesar) 2,3835 satuan desimal terletak pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. di tahun

2013 dan mean (nilai rata-rata) -0,027369 satuan desimal serta *Standart Deviation* (simpangan baku) variabel ini adalah 0,4177350 satuan desimal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada output SPSS, diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,923. Dengan demikian data hasil uji normalitas telah memenuhi kriteria dimana nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > nilai probabilitas (0,05) maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa ini tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai durbin watson (d) sebesar 1,987 maka nilai durbin watson berada diantara du dan 4-du ($1,790 < 1,769 < 2,210$) berarti tidak ada autokorelasi yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa ada masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar Scatterplot di atas maka uji heteroskedastisitas ini tidak dapat masalah. Hal ini dapat dilihat adanya pola yang jelas dan titik-titik yang ada pada grafik scatterplot menyebar ke atas dan ke bawah 0 pada sumbu Y. Data uji heteroskedastisitas pada grafik scatterplot ini dapat diperkuat dengan uji glejser.

Model Analisis Data Model Penelitian

Dari Tabel Output SPSS pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = -0,398302 + 0,003582 X_1 + 0,099595 X_2 + 1,263975 X_3 + 0,000032 X_4 + 0,009465 X_5$$

Penjelasan dari nilai persamaan rumus pada *Unstandardized Coefficients* tersebut dapat dijelaskan berikut ini:

Nilai konstanta (a) = $-0,398302$ menunjukkan apabila nilai variabel independen yaitu CR (*Current Ratio*), DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Asset*), EPS (*Earning Per Share*) dan PER (*Price Earning Ratio*) bernilai nol, maka nilai RS (*Return Saham*) yang dilihat dari nilai Y akan mengalami penurunan sebesar $0,398302$.

Nilai koefisien regresi CR (X_1) sebesar $0,003582$ menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1 satuan, maka nilai RS (*Return Saham*) mengalami kenaikan sebesar $0,003582$ satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

Nilai koefisien regresi DER (X_2) sebesar $0,099595$ menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 satuan, maka nilai RS (*Return Saham*) mengalami kenaikan sebesar $0,099595$ satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

Nilai koefisien regresi ROA (X_3) sebesar $1,263975$ menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan, maka nilai RS (*Return Saham*) mengalami kenaikan sebesar $1,263975$ satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

Nilai koefisien regresi EPS (X_4) sebesar $0,000032$ menunjukkan hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan EPS sebesar 1 satuan, maka nilai RS (*Return Saham*) mengalami kenaikan

sebesar $0,000032$ satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

Nilai koefisien regresi PER (X_5) sebesar $0,009465$ menunjukkan hubungan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan PER sebesar 1 satuan, maka nilai RS (*Return Saham*) mengalami kenaikan sebesar $0,009465$ satuan dengan asumsi variabel lain dianggap nol.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya *adjusted R²* sebesar $0,119583$. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu perubahan CR, DER, ROA, EPS dan PER terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar $11,96\%$ dan sisanya sebesar $88,04\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti *Price To Book Value* dan *Total Assets Turnover Ratio*.

Uji Signifikansi Parsial (t-test)

Hasil uji t dapat dilihat bahwa variabel CR (X_1) memperoleh nilai sig $0,891 >$ nilai probabilitas $0,05$ dan variabel CR (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar $0,137 <$ t_{tabel} sebesar $1,980$ maka H_A ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR (X_1) tidak mempunyai kontribusi terhadap Y atau *Current Ratio* tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*.

Variabel DER (X_2) memperoleh nilai sig $0,099 >$ nilai probabilitas $0,05$ dan variabel DER (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar $1,400 <$ t_{tabel} sebesar $1,980$ maka H_A ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X_2) tidak mempunyai kontribusi terhadap Y atau *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*.

Variabel ROA (X_3) memperoleh nilai sig $0,029 <$ nilai probabilitas $0,05$ dan variabel ROA (X_3) mempunyai t_{hitung}

sebesar $2,209 > t_{tabel}$ sebesar $1,980$ maka HA diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X_3) mempunyai kontribusi terhadap Y atau *Return On Asset* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*.

Variabel EPS (X_4) memperoleh nilai sig $0,580 >$ nilai probabilitas $0,05$ dan variabel EPS (X_4) mempunyai t_{hitung} sebesar $0,554 < t_{tabel}$ sebesar $1,980$ maka HA ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS (X_4) tidak mempunyai kontribusi terhadap Y atau *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*.

Variabel PER (X_5) memperoleh nilai sig $0,000 <$ nilai probabilitas $0,05$ dan variabel PER (X_5) mempunyai t_{hitung} sebesar $4,070 > t_{tabel}$ sebesar $1,980$ maka HA diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER (X_5) mempunyai kontribusi terhadap Y atau *Price Earning Ratio* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham*.

Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Berdasarkan hasil yang didapat nilai signifikan F_{hitung} pada uji ANOVA sebesar nilai F_{hitung} pada uji ANOVA sebesar $4,287$ dan nilai signifikan sebesar $0,017$. Oleh karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar $2,29$ dan nilai signifikan F_{hitung} lebih besar dari $0,05$, maka HA diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil hipotesis pertama menunjukkan secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* karena nilai sig $0,891 >$ nilai probabilitas $0,05$

dan variabel CR (X_1) mempunyai t_{hitung} sebesar $0,137 < t_{tabel}$ sebesar $1,980$, maka HA ditolak dan H_0 diterima. Hasil temuan ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Haanurat (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai kontribusi terhadap return saham syariah sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah, penelitian Thrisye (2013) juga menyatakan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dan penelitian Erari (2014) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return* saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Valintino (2013) yang menyatakan *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil hipotesis kedua menunjukkan secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* karena nilai sig $0,099 >$ nilai probabilitas $0,05$ dan variabel DER (X_2) mempunyai t_{hitung} sebesar $1,400 < t_{tabel}$ sebesar $1,980$, maka HA ditolak dan H_0 diterima. Hasil temuan ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Haanurat (2013) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak mempunyai kontribusi terhadap return saham syariah dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah dan penelitian Erari (2014) juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh

variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return* saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Thrisye (2013) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan secara parsial *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* karena nilai sig $0,029 < \text{nilai probabilitas } 0,05$ dan variabel ROA (X_3) mempunyai t_{hitung} sebesar $2,209 > t_{tabel}$ sebesar $1,980$, maka H_A ditolak dan H_0 diterima. Hasil temuan ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Haanurat (2013) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham syariah dan penelitian Erari (2014) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Thrisye (2013) yang menyatakan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Hasil hipotesis keempat menunjukkan secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* karena nilai sig $0,580 > \text{nilai probabilitas } 0,05$ dan variabel EPS (X_4) mempunyai t_{hitung} sebesar $0,554 < t_{tabel}$ sebesar $1,980$, maka H_A ditolak dan H_0 diterima. Hasil temuan ini menolak hipotesis keempat yang menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan Haanurat (2013) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* Syariah. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Putri (2016) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil hipotesis kelima menunjukkan secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* karena nilai sig $0,000 < \text{nilai probabilitas } 0,05$ dan variabel PER (X_5) mempunyai t_{hitung} sebesar $4,070 > t_{tabel}$ sebesar $1,980$, maka H_A diterima dan H_0 ditolak. Hasil temuan ini menerima hipotesis kelima yang menyatakan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan penelitian Andansari (2016) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Carlo (2014) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* di BEI.

Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil hipotesis keenam menyatakan secara simultan *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar $2,29$ dan nilai signifikan F_{hitung} lebih kecil dari $0,05$, maka H_A diterima dan H_0 ditolak. Hasil temuan ini menerima hipotesis keenam yang menyatakan *Current Ratio, Debt*

To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Hal ini dapat juga dilihat juga pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,119583. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu perubahan CR, DER, ROA, EPS dan PER terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 11,96% dan sisanya sebesar 88,04% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti *Price To Book Value* dan *Total Assets Turnover Ratio*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah :

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
2. Hipotesis kedua menyatakan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
3. Hipotesis ketiga menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap *Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
4. Hipotesis keempat menyatakan *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap *Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.
5. Hipotesis kelima menyatakan *Price Earning Ratio* berpengaruh

positif secara parsial terhadap *Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.

6. Hipotesis keenam menyatakan *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio* berpengaruh positif secara simultan terhadap *Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*.

Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti lain agar dapat lebih mendapatkan pengaruh terhadap *Return Saham*, maka peneliti lain atau selanjutnya menambahkan variabel lain seperti *Price To Book Value* dan *Total Assets Turnover Ratio* sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat lagi.
2. Bagi perusahaan agar manajemen lebih memperhatikan dan meningkatkan *Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Price Earning Ratio* dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya karena adanya penambahan aktiva lancar dan laba bersih bagi pemilik saham sangat diperlukan bagi kelangsungan operasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah periode waktu dan menambah populasi sehingga mendapat hasil yang berpengaruh terhadap *Return Saham*.
4. Bagi para investor yang ingin melakukan investasi pada saham, disarankan untuk mempertimbangkan variabel *Return On Asset* karena rasio keuangan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap terciptanya *return* saham di masa mendatang. Pertimbangan yang perlu diperhatikan pada saat pembelian saham suatu

perusahaan, nilai *Return On Asset* yang tinggi lebih disarankan, dibandingkan saham dengan tingkat *Return On Asset* yang rendah, oleh karena memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andansari, Neni Awika. 2016. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014)*. Semarang : Universitas Pandanaran. **Journal Of Accounting, Volume 2 No. 2 Maret 2016**.
- Azis, Musdalifah, Sri Mintarti dan Maryam Nadar. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2015.
- Brigham, Eugene dan Joel Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat, 2010.
- Carlo, Michael Aldo. 2014. *Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham*. Bali : Universitas Udayana. **Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014):150-164. ISSN: 2302-8556**.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Erari, Anita. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. Jayapura : Universitas Cenderawasih. **Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol.5 No.2 September 2014**.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta, 2015.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Gumanti, Tatang Ary. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2011.
- Haanurat, A. Ifayani. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah Yang Listing Di Jakarta Islamic Index*. Makassar : Universitas Muhammadiyah. **Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 3 No. 2 April 2013 : 115-134, 2013**.
- Harmono. *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2014.
- Horne, James Van dan John Wachowicz. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13 Jilid 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2014.

- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Murhadi, Werner. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2013.
- Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi 3)*. Yogyakarta : [UPP STIM YKPN](#), 2010.
- Putri, Megareta Rizvia. 2016. *Pengaruh EPS, PBV Dan ROE Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya : Universitas Bhayangkara. **Jurnal Manajemen. ISSN : 2407-8239**.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE UGM, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta, 2012.
- Sujoko, et. all. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- Thrisye, Risca Yuliana. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010*. Jakarta : Perbanas Institute. **Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 76/8 No. 2, Juli 2013**.
- Valentino, Reynard. 2013. *Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI*. Bandung : Universitas Gunadarma. **Jurnal PESAT. Vol. 5 Oktober 2013**.
- Weygandt, Jerry. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat, 2010.
- Situs Website :**
 Analet, Elsa. Sektor Saham Ini Alami Penurunan Terparah Sepanjang 2015. Diakses dari situs Bisnis Liputan 6 <http://bisnis.liputan6.com/read/2304831/sektor-saham-ini-alami-penurunan-terparah-sepanjang-2015>.
- Situs Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>